PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM PROSES PRODUKSI BERITA PADA RADAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :
ALVINA DAMAYANTI
1841010197

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M

PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM PROSES PRODUKSI BERITA PADA RADAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :
ALVINA DAMAYANTI
1841010197

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I :Prof.Dr.M Nasor, M.Si
Pembimbing II :M.Apun Syarifuddin, S.Ag, M.Si

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022

ABSTRAK

Kemajuan teknologi membuat masyarakat dapat memperoleh berbagai macam informasi dengan mudah. Ada banyak media pencarian informasi yang tersedia, meliputi: televisi, koran, majalah, radio maupun internet. Bagi masyarakat munculnya media-media baru merupakan harapan baru untuk memperoleh informasi yang akurat, faktual, berimbang dan selalu menerapkan nilai kejujuran. Hal ini tentunya hanya dapat terwujud apabila seorang wartawan dapat bekerja secara profesionalisme dalam memperoleh, mengolah dan menyebarluaskan informasi tersebut. Dalam dunia jurnalistik, kode etik jurnalistik memegang peranan yang sangat penting sebagai pedoman nilai-nilai profesi kewartawanan. Melihat itu, maka diperlukan adanya pemahaman dan penerapan tentang etik jurnalistik. Namun, dalam pelaksanaan kode etik di Indonesia ternyata masih marak ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukam oleh wartawan dan media massa. Dalam data penelitian pelanggaran Kode Etik Jurnalistik pada media online AJNN masih banyaknya wartawan yang tidak menggunakan kode etik jurnalistik dalam proses produksi berita. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 13 pelanggaran, salah satunya pada pasal 3 dengan kategori ”memberitakan secara tidak berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah” sebesar 28%.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif analisis dan jenis penelitian lapangan (*field research*), serta teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh yaitu dari sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer dihasilkan dari Tim Redaksi Radar Lampung yang meliputi Pimpinan Redaksi, Editor, dan 3 Reporter dengan kriteria wartawan yang aktif mengirimkan berita, perwakilan daerah yang dipilih, wartawan yang tidak pernah menerima teguran berupa surat peringatan dari Pimpinan Redaksi.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa secara umum wartawan Radar Lampung sudah memahami dan menerapkan kode etik jurnalistik khususnya pasal 3. Dan penulis tidak menemukan adanya pelanggaran pasal 3 kode etik jurnalistik dalam berita yang dibuat oleh wartawan. Meskipun, dalam pelaksanaanya wartawan terkadang melakukan kesalahan. Seperti, kurangnya konfirmasi dari narsumber terkait, atau kurangnya data pendukung fakta sebuah berita. Namun, hal tersebut dapat diminimalisir karena sebelum berita yang dibuat oleh wartawan di *publish*, maka akan dilakukan pengecekan

atau penilaian kelayakan terlebih dahulu oleh Tim Redaksi ataupun Pimpinan Redaksi.

Kata kunci : *Kode Etik Jurnalstik, Proses, Produksi Berita, Wartawan*

ABSTRACT

Advances in technology make it easy for people to obtain various kinds of information. There are many information search media available, including: television, newspapers, magazines, radio and the internet. For the community, the emergence of new media is a new hope to obtain accurate, factual, balanced information and always apply the value of honesty. Of course, this can only be realized if a journalist can work professionally in obtaining, processing and disseminating this information. In the world of journalism, the journalistic code of ethics plays a very important role as a guideline for the values of the journalistic profession. Seeing that, it is necessary to have an understanding and application of journalistic ethics. However, in the implementation of the code of ethics in Indonesia, it turns out that there are still many violations committed by journalists and the mass media. In the research data on violations of the Journalistic Code of Ethics in the online media AJNN, there are still many journalists who do not use the journalistic code of ethics in the news production process. The results showed that there were 13 violations, one of which was in article 3 with the category "reporting in an impartial manner, not mixing judgmental facts and opinions, and applying the presumption of innocence" by 28%.

This study used a qualitative descriptive approach with the nature of descriptive analysis research and field research types, as well as data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation. Sources of data obtained are from primary data sources and secondary data sources, primary data sources are generated from the Radar Lampung Editorial Team which includes the Editor in Chief, Editor, and 3 Reporters with the criteria of journalists who actively send news, selected regional representatives, journalists who have never received a warning in the form of a warning letter from the Chief Editor.

The results of this study indicate that in general Radar Lampung journalists have understood and implemented the journalistic code of ethics, especially article 3. And the authors did not find any violations of article 3 of the journalistic code of ethics in the news made by journalists. Although, in practice journalists sometimes make mistakes. For example, the lack of confirmation from related sources, or the lack of data to support the facts of a news story.

However, this can be minimized because before the news made by journalists is published, a feasibility check or assessment will be carried out first by the Editorial Team or the Editor in Chief.

Keywords: Journalistic Code of Ethics, Process, News Production, Journalists

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alvina Damayanti
NPM : 1841010197
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Produksi Berita Pada Radar Lampung**". Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 6 Desember 2022
Penulis

Alvina Damayanti

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH dan ILMU KOMUNIKASI
JL. Letnan Kolonel H.Endro Suratmin , Sukarame, Bandar Lampung. Telp (0721)703289

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : **PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM PROSES PRODUKSI BERITA PADA RADAR LAMPUNG**

Nama : Alvina Damayanti

Npm : 1841010197

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing Akademik I	Pembimbing Akademik II
Prof. Dr. M Nasor, M.Si.	**M. Apun Syafruddin, S.Ag., M.Si.**
NIP.195707151987031003	NIP.197209291998032001

Ketua Jurusan

Dr. Khairullah, S.Ag., M.A.
NIP. 197303052000031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH dan ILMU KOMUNIKASI
Jl. Letnan Kolonel H.Endro Suratmin , Sukarame, Bandar Lampung. Telp (0721)703289

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Produksi Berita Pada Radar Lampung"**. Disusun Oleh **Alvina Damayanti**, NPM : **1841010197**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Rabu, 28 Desember 2022** pukul 13.00 s.d 14.30 WIB

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang	**: Hj. Rodiyah, S.Ag, MM**	(.....)
Sekretaris	**: Umi Rojati, M.Kom.I**	(.....)
Penguji I	**: Dr. Jasmadi, M.Ag**	(.....)
Penguji II	**: Prof. Dr. H.M Nasor, M.Si**	(.....)
Penguji III	**: M. Apun Syarupudin, S.Ag., M.Si**	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196311011995031001

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَآءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu."

(QS.Al-Hujurat 49:6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Sri Haryati dan Ayah Syamsul Rizal, terimakasih atas semua yang telah kalian beri untukku, atas semua cucuran keringat demi membiayai kuliahku serta do'a yang selalu dicurahkan untukku.
2. Kakak dan adik terkasih, Muhammad Aziz, Irene Thamiaspica, Ilham Ramadhan, Annisa Nurbaiti serta keponakanku tersayang Gemintang, terimakasih atas segala dukungan dan doa yang diberikan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besarku yang tidak dapat ku sebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan baik moril dan materil.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Alvina Damayanti dilahirkan di Kabupaten Lampung Utara tepatnya di Kecamatan Kotabumi Selatan pada hari selasa, 06 Juni 2000, penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Bapak Syamsul Rizal dan Ibu Sri Haryati.

Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis dimulai 2005 mengawali pendidikan di TK Islam Nurul Iman di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2006, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 5 Kelepa Tujuh di Kecamatan Kotabumi Selatan dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2012, selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Kotabumi di Kecamatan Kotabumi Selatan, kemudian penulismelanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Kotabumi dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan di Kejaksaan Negeri Kotabumi dan penulis juga mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari di Desa Ratu Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampungg Utara pada tahun 2021.

Bandar Lampung, 6 Desember 2022

Alvina Damayanti
NPM. 1841010197

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmaanirrahiem

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, karena hanya dengan izinnya dan kehendak-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan judul: "**Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Produksi Berita Pada Radar Lampung**".

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad Saw, keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia yaitu Ad-dieenul Islam. Semoga kita semua mendapatkan syaf'atnya baik di dunia maupun akhirat kelak.

Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan, karenanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah rela membagi waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala hormat, terimakasih itu kami persembahkan kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr.Khairullah, S.Ag.,MA selaku Ketua jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof.Dr.M Nasor, M.Si selaku Pembimbing I, dan Bapak M. Apun Syarifuddin, S.Ag, M.Si selaku Pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
5. Seluruh pegawai perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi bagi penulis.

6. Pihak akademik yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dari awal kuliah sampai dengan selesai kuliah.
7. Pimpinan Redaksi Radar Lampung Bapak Taufik Wijaya yang telah banyak membantu selama penulis melakukan penelitian, serta keluarga besar wartawan dan tim redaksi Radar Lampung yang telah membantu melaksanakan penelitian disana. Terkhusus untuk para wartawan yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Fahrozi Irsan, Anggi Rhaisa, Prima Irmansyah, dan Agung Budiarto.
8. Orang spesial Fikri Oktoberi Lefi yang sudah menemani di akhir perjuangan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman masa kecilku Anggun Okta, Renata, Salsa Bila Sari
10. Teman-teman seperjuangan Jihadel Ummi Alda, Shella Andina, Shintia Bella, Ismaida serta seluruh keluarga besar KPI C.
11. Besti *toxic*-ku Annisa Dwi Meirnani & Bagas Kusuma Atmaja , Ryka Dwi Putri, Widya Aprina, dan Meliza Anggraini.
12. *Last but no least, i wanna thank me for believing in me, for doing all this hard word, for havinf no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna, begitu juga dengan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 6 Desember 2022
Penulis

Alvina Damayanti
NPM. 1841010197

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
SURAT PERNYATAAN vi
PERSETUJUAN vii
PENGESAHAN viii
MOTTO ix
PERSEMBAHAN x
RIWAYAT HIDUP xi
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Fokus Penelitian 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 8
H. Metode Penelitian 12
I. Sistematika Pembahasan 18

BAB II KODE ETIK JURNALISTIK DAN PROSES PRODUKSI BERITA
A. Etika Jurnalistik 21
1. Pengertian Kode Etik Jurnalistik 21
2. Nilai-Nilai Etika Jurnalistik Dalam Al Qur'an 24
3. Fungsi Kode Etik Jurnalistik 31
4. Pasal-Pasal mengenai Kode Etik Jurnalistik 33
B. Proses Produksi Berita 37
1. Pengertian Berita 37
2. Jenis Jenis Berita 39
3. Nilai Berita 42
4. Proses Produksi Berita 43

BAB III GAMBARAN UMUM RADAR LAMPUNG
A. Deskrippsi Objek Penelitian 45

1. Sejarah Perusahaan 47
2. Arti Logo Radar Lampung 50
3. Visi-Misi Radar Lampung..... 51
4. Struktur Organisasi Radar Lampung 51
B. Proses Produksi Berita Pada Radar Lampung 54

BAB IV KONSISTENSI PENERAPAN KODE ETIK JURANLISTIK DALAM PROSES PRODUKSI BERITA PADA RADAR LAMPUNG
A. Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Produksi Berita Pada Radar Lampung 77
B. Hasil Temuan Lapangan 82

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 85
B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo Radar Lampung 50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi 52

Tabel 3.2 Berita Yang Dibuat Informan Prima Irmansyah 63

Tabel 3.3 Berita Yang Dibuat Informan Anggi Rhasia..... 66

Tabel 3.4 Berita Yang Dibuat Infroman Fahrozi Irsan 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara dengan Pimpinan Redaksi Radar Lampung
Lampiran 3	Pedoman Wawancara dengan Wartawan Radar Lampung
Lampiran 4	Pedoman Wawancara dengan Editor Radar Lampung
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 6	Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 7	Surat Keterangan Judul Skripsi
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian dari PTSP
Lampiran 9	Hasil Cek Plagiarisme
Lampiran 10	Kartu Konsultasi Bimbingan
Lampiran 11	Surat Balasan Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Produksi Berita Pada Surat Kabar Harian Radar Lampung. Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memudahkan dalam memahami judul diatas maka, perlu dijelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul ini. Berikut penjelasan mengenai pengertian penerapan kode etik jurnalistik dalam proses produksi berita pada radar lampung.

Menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Hom penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu, kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Jadi, penerapan dalam hal ini adalah pelaksanaan sebuah hasil karya yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan kedalam masyarakat. Selanjutnya menurut pendapat Lukman Ali, penerapan ialah mempraktikkan dan memasangkan.[1]

Dari paparan definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerapan adalah perbuatan mempraktikkan suatu teori melalui tindakan atau cara yang dilakukan oleh suatu kelompok maupun individu untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan sebelumnya.

Selanjuntya, mengenai pengertian dari kode etik jurnalistik Wina Armada Sukardi menjelaskan bahwa kode etik jurnalistik adalah himpunan atau kumpulan mengenai etika di bidang jurnalistik yang dibuat oleh, dari, dan untuk kaum jurnalistik sendiri.[2]

Dalam dunia jurnalistik, yang dimaksud dengan Kode Etik yaitu sebuah aturan tata susila atau tatakrama kewartawanan yang mengatur tentang sikap, tingkah laku dari seorang wartawan

---

[1] Parnawi, Afi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Deepublish: Yogyakarta, 2019), 67

[2] Sugeng, *Hukum Telematika Indonesia*, (Kencana, Jakarta, 2020), 176

dalam menjalankan amanah profesinya, sebagai sebuah aturan normatif yang disepakati secara bersama-sama oleh kalangan insan pers, kode etik jurnalistik menjadi sebuah aturan yang mengikat seorang wartawan dalam menjalankan profesinya dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah tanggung jawab moral yang melekat pada diri seorang wartawan.[3]

Jadi, dari penjelasan diatas mengenai kode dan etik dapat penulis simpulkan bahwasanya, kode etik jurnalistik adalah aturan tata susila kewartawanan, dan juga norma tertulis yang mengatur sikap, tingkah laku, dan tata cara penerbitan. Kode etik jurnalistik yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah kode etik jurnalistik yang disepakati oleh dewan pers pada tahun 2006.

Kode etik jurnalistik yang digunakan dalam penelitian ini lebih di khususkan pada pasal 3 kode etik jurnalistik yang berbunyi: Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.[4]

Radar Lampung merupakan salah satu group media yang hadir untuk memberikan informasi kepada masyarakat, lengkap dengan koran digitalnya atau yang lebih sering disebut *E-paper*. Berdasarkan google analytic situs Radarlampung.co.id kini memiliki total 21.137.530 pageviewer dengan rata-rata 50.000-100.000 kunjungan tiap harinya. Kantor pusatnya terletak di Jl. Sultan Agung No.18 LK.1 Kota Sepang, Labuhan Ratu, Bandar Lampung. Koran ini pertama kali terbit 2 Februari 2000. Hanya dalam waktu 3 tahun, harian ini menjadi market leader koran-koran di Lampung.5 Batasan berita dalam penelitian ini adalah berita seputar Provinsi Lampung dengan periode Juni 2022-November 2022.

---

[3] Jailani, *Fikih Jurnalistik Perspektif Syariat Islam Di Aceh*, (Banda Aceh: Forum Intelektual Al-Qur'an Dan Hadist Asia Tenggara, 2017), 21

[4] Syah, Sirkit, *Ramby-Rambu Jurnalistik Dari Undang-Undanghingga Hati Nurani*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 174

[5] Nirvan, Dkk, *Laporan Praktik Kerja Lapangan (Pkl) Pada Radar Lampung*, (Universitas Teknokrat Indonesia, 2020), 7

Dari uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwasanya studi tentang Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Produksi Berita Pada Surat Kabar Harian Radar Lampung adalah penyelidikan pemanfaatan sebuah karya berupa kode (buku undang-undang atau peraturan) yang berhubungan dengan akhlak, tingkah laku, dan tata krama yang dipakai oleh para tim redaksi di Radar Lampung dalam proses produksi berita berdasarkan kode etik pasal 3 dari berita Juni 2022- November 2022.

B. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi membuat masyarakat dapat memperoleh berbagai macam informasi dengan mudah. Ada banyak media pencarian informasi yang tersedia, meliputi: televisi, koran, majalah, radio maupun internet. Bagi masyarakat munculnya media-media baru merupakan harapan baru untuk memperoleh informasi yang akurat, faktual, berimbang dan selalu menerapkan nilai kejujuran. Hal ini tentunya hanya dapat terwujud apabila seorang wartawan dapat bekerja secara profesionalisme dalam memperoleh, mengolah dan menyebarluaskan informasi tersebut.

Setiap profesi memiliki aturan-aturan yang dibuat untuk menciptakan pekerja yang profesional, begitupun dengan wartawan. Seperti halnya dokter, bidan, guru atau pengacara. Dalam menjalankan profesinya, seorang wartawan harus dengan sadar menjalankan tugas, hak, kewajiban dan fungsinya yakni mengemukakan apa yang sebenarnya terjadi. Sebagai seorang profesional, seorang wartawan harus turun ke lapangan untuk meliput suatu peristiwa yang bisa terjadi kapan saja. Bahkan, wartawan kadangkala harus bekerja menghadapi bahaya untuk mendapatkan berita terbaru dan original.

Dalam menjalankan profesinya wartawan memiliki landasan moral yang disebut sebagai kode etik jurnalistik atau lebih populer dengan sebutan KEJ. Dalam dunia jurnalistik, kode etik jurnalistik memegang peranan yang sangat penting sebagai pedoman nilai-nilai profesi kewartawanan. Di Indonesia terdapat

banyak organisasi wartawan di antaranya: persatuan watawan Indonesia (PWI), aliansi jurnalis independen (AJI), dan masih banyak lagi organisasi-organisasi wartawan di Indonesia, semua organisasi wartawan ini mempunyai kode etik- kode etik tersendiri. Namun dewan pers dan organisasi wartawan yang ada di Indonesia telah menyepakati kode etik jurnalistik Indonesia pada tahun 1999 dan direvisi atau disempurnakan pada tahun 2006, kode etik jurnalistik Indonesia ini terdiri atas 11 pasal.[6]

Jurnalis dituntut untuk dapat memenuhi fungsi dan tanggung jawabnya ditengah masyarkat. Kode etik ada untuk mencegah agar pers tidak teperosok pada pemberitaan yang melanggar hak-hak individu, gosip dan menghagai hak–hak pribadi. Wartawan Indonesia dengan penuh rasa tanggung jawab dan bijaksana mempertimbangkan perlu/patut atau tidaknya suartu berita, tulisan, karikatur, dan sebagainya yang disiarkan. Hal tersebut telah termuat dalam Al-Qur'am tentang kebenaran suatu berita dan selektifitas para jurnalistik dalam membuat berita: Q.S Al-Ahzab 33: 70-71.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar, Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia Telah mendapat kemenangan yang besar" (Q.S Al-Ahzab 33: 70-71)

Kebenaran suatu informasi dapat dicapai apabila wartawan terlebih dahulu melakukan check and recheck terhadap kebenaran informasi tersebut melalui invetigasi ataupun melakukan wawancara terhadap narasumber yang dianggap berkompeten untuk dumuat keterangannya didalam suatu berita. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam kode etik jurnalistik pasal 3 bahwa

---

[6] Sirikit Syah, *Rambu-Rambu Jurnalistik*, (Yokyakarta, Pustaka Belajar,2011), 1

wartawan Indonesia selalu menguji oinformasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi serta menerapkan asas praduga tak bersalah. Tanpa memperhatikan kode etik jurnalistik, maka pekerjaan jurnalistik dapat saja menyebarkan berita-berita bohong yang dapat menyesatkan semua pembaca.

Dengan adanya kode etik jurnalistik, pers menetapkan sikapnya yang tegas mengenai ruang ruang lingkup dan batasan-batasan kebebasan pers, yaitu dengan menegaskan batas-batas mana terjadinya penyimpangan atau pelanggaran terhadap kepentingan pribadi, kepentingan negara dan kepentingan publik. Melihat itu, maka diperlukan adanya pemahaman dan penerapan tentang etik jurnalistik.[7] Selain sebagai pedoman, fungsi kode etik jurnalistik jua mengataur mengenai hal-hal yang seharusnya boleh dilakukan dan tidak.

Namun, dalam pelaksanaan kode etik di Indonesia ternyata masih marak ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukam oleh wartawan dan media massa. Seperti data berikut tentang masih banyaknya wartawan yang tidak menggunakan kode etik jurnalistik dalam proses produksi berita, berikut rujukan yang digunakan oleh penulis: Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pada Media Online AJNN. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 13 pelanggaran, salah satunya pada pasal 3 dengan kategori "memberitakan secara tidak berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah" cukup tinggi sebesar 28%.[8]

Adapun sebuah fenomena yang menarik hasil dari observasi sementara yang peneliti lakukan, peneliti mendapat informasi bahwa wartawan yang bekerja di Radar Lampung, hampir keseluruhan tidak memiliki latar belakang pendidikan yang berhubungan dengan profesi yang sedang mereka tekuni

---

[7] Tajalelumang, Rivaldi, Johny J. Sensuk, Selfi H. Harilama, *Penerapan* Kode Etik Jurnalistik Di Media Online Komunikasulut, Acta Diurna Komunikasi, Vol. 1 No. 3, 2013

[8] Dea Vona Dimitha, Dkk, *Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pada Media Online Ajnn*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsiyah Vol.2 No.3, 2017, 8

yaitu menjadi seorang jurnalis dan sebagian wartawan belum pernah mengikuti pelatihan mengenai pemahaman terhadap kode etik jurnalistik secara khusus. Meskipun demikian, sebelum wartawan ditugaskan di lapangan, wartawan mengikuti pelatihan kewartawanan seperti halnya pelatihan menulis berita oleh Pimpinan Redaksi Radar Lampung.[9] Walaupun profesi seorang jurnalis tidak harus berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, namun menjadi seorang jurnalis dibutuhkan sesorang yang menguasai bidang jurnalistik bukan hanya kemampuan menulis saja, tetapi seorang jurnalis yang profesional harus memiliki pemahaman mengenai dasar hukum yang menjadi pelindung maupun landasan dasar dalam menjalankan profesinya. Hal-hal ini menjadi tantangan Radar Group Lampung dalam membina wartawannya sehingga memiliki kepribadian dan karakter yang baik guna meningkatkan pemahaman atas kode etik jurnalistik sebagai rambu-rambu kerja seorang jurnalis.

Radar Lampung Group merupakan salah satu media yang hadir untuk memberikan informasi kepada masyarakat dengan alamat link berita www.radarlampung.co.id lengkap dengan koran digitalnya atau yang lebih sering disebut *E-paper*. Kantor pusatnya terletak di Jl. Sultan Agung No.18 LK.1 Kota Sepang, Labuhan Ratu, Bandar Lampung. Radar Lampung menyajikan berita *realtime* dan terkini terkait dinamika seputar provinsi Lampung. Dengan keberadaan 12 harian yang tersebar disetiap kabupaten menjadikan Radar Lampung Group sebagai jaringan media terbesar di Lampung dengan pelanggan media cetak rata-rata 50 ribu, pengunjung online harian 100 ribu, dan secara grup Disway.id jumlahnya mencapai 2 juta pengunjung. Karena itulah Radar Lampung Group juga termasuk salah satu media cetak yang harus menerapkan kode etik jurnalistik dalam proses mencari berita, menulis berita, dan menyiarkan berita. Setiap wartawan dituntut untuk membuat berita minimal 5 berita dalam satu hari, hal ini yang terkadang menyebabkan beberapa

[9] Taufik Wijaya, *Penerapan Kode Etik Jurnalistik*, Wawancara, September 12, 2022

wartawan tidak menerapkan kode etik jurnalistik dalam melakukan pekerjaannya.[10]

Sehubung dengan yang dijelaskan diatas dan berdasarkan hasil observasi, maka penulis tertarik untuk meninjau dan meneliti lebih jauh mengenai "Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Produksi Berita Pada Surat Kabar Harian Radar Lampung".

C. Fokus dan Sub-Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian ini adalah Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Produksi Berita Pada Radar Lampung.

Sub fokus penelitian ini Adalah Penerapan Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Produksi Berita Pada Radar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Produksi Berita Pada Radar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Penerapan Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Produksi Berita Pada Radar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Didalam suatu penelitian, tentunya terdapat manfaat yang dapat diambil, manfaat dari penelitian ini diantaranya:

---

[10] Taufik Wijaya, *Profil Perusahaaan*, Wawancara, September 12, 2022

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam rangka memperkaya pengetahuan, khususnya mengenai penerapan kode etik jurnalistik dalam proses produksi berita pada Radar Lampung.

2. Manfaat Praktis

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah:

a. Bagi Jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan dakwah yang lebih banyak dan mendalam mengenai penerapan kode etik jurnalistik dalam proses produksi berita pada Radar Lampung.

b. Bagi Penulis

Sebagai syarat untuk mendapat gelar S-1 pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Raden Intan Lampung. Serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan kode etik jurnalistik dalam proses produksi berita di Radar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini penulis berusaha mencari, membaca dan mempelajari penelitian terdahulu yang terkait dengan materi penelitian yang akan penulis ambil untuk menjadi acuan. Dengan tujuan untuk membandingkan maupun menyempurnakan penelitian terdahulu. Dalam beberapa literatur yang penulis dapatkan, ada kaitannya dengan penulisan kajian ini seperti beberapa penelitian berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwina (2013), dengan judul skripsi Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Harian Vokal (Studi

Analisis Isi Edisi 1 Desember 2012 – 31 Januari 2013). Dalam skripsi tesebut peneliti membahas Persoalan mengenai sejauh apakah penerapan kode etik jurnalistik dalam menulis berita kriminal pada Harian Vokal. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumentasi, sedangkan teknik analisa data yang digunakan analisis isi dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menggunakan angka-angka dan selanjutnya diproses dengan menggunakan tabel presentase.

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh nurwina dengan penulis sangat berbeda, terlihat mulai dari teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan. Persamaannya yaitu sama-sama mengangkat tentang sejauh apa ponerapan dari kode etik jurnalistik dalam berita.[11]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa (2019) dengan judul Penerapan Kode Etik Jurnalistik (Kej) Dalam Berita Kriminal Di *Detik.Com*. Hasil penelitian berita-berita kriminal yang di tampilkan oleh Detik.Com sebesar 73,40% telah menerapkan KEJ. Dari keempat kategori, kategori berita tidak menyoarkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan sepenuhnya melakukan penerapan yang baik. Selanjutnya kategori berita yang tidak menyiarkan korban pelaku kejahatan sexsual, kategori berita tidak cabul dan kategori berita tidak sadis masih di temukan beberapa pelanggaran.

   Persamaan pada penelitian terdahulu terdapat pada fenomena yang diteliti yaitu penerapan kode etik jurnalistik. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa dengan penulis adalah metode penelitian yang digunakan. Peneliti terdahulu

[11] Nurwina, *Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Harian Vokal (Studi Analisis Isi Edisi 1 Desember 2012 – 31 Januari 2013*), (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau, 2013), 10

menggunakan metode analisis isi kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.[12]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Windha Fajriah (2020) dengan judul Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Instagram Akun Citizen Journalism @Info Tegal (Analisis Wacana Van Dijk Postingan Periode Januari 2020-Juni 2020). Hasil penelitian dan analisis data maka dapat sisimpulkan bahwa pada postingan akun instagram Info Tegal periode januari 2020-Juni 2020 sduah menerapkan etika jurnalistik fairness dan kebebasan bertanggungjawab. Namun, dalam hal ini, akun instagram @Info tegal masih mempunyai kelemahan dalam akurasi, kritik konstruktif dan etika komunikasi islami. Idealnya, check and recheck perlu dilakukan oleh pewarta, serta kewajaran dan kepatutan dalam pemberitaan.

   Persamaan pada penelitian terdahulu terdapat pada fenomena yang dikaji, yaitu penerapan kode etik jurnalisik. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti. Dimana, penelitian yang dilakukan oleh Windha Fajriah meneliti Fenomenatologi Citizen Journalism , sedangkan subjek penelitian yaitu tim produksi berita.[13]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Deny Reza Pahlevi (2021) dengan judul Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1, 3, Dan 4 Pada Media Daring Dalam Pemberitaan Kasus Pemerkosaan Reynhard Sinaga (Analisis Isi Portal Berita Liputan6.Com, Dan Kompas.Com). Hasil penelitian ini adalah dari semua

---

[12] Khairunisa, "Penerapan Kode Etik Jurnalistik (Kej) Dalam Berita Kriminal Di *Detik.Com*", (Skripsi, Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 8

[13] Windha Fajriah, "*Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Instagram Akun Citizen Journalism @Info Tegal (Analisis Wacana Van Dijk Postingan Periode Januari 2020-Juni 2020)"*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), 11

indikator serta kategori yang telah di gunakan maka hal ini menunjukan bahwa portal berita Liputan6.Com dan Compas.Com sudah sangat melakukan menerapkan kode etik jurnalistik pasal 1, 3, dan 4 pada pemberitaan kasus pemerkosaan Reynhard Sinaga. Dari hasil analisis kedua portal berita memiliki persentase yang sedikit lebih rendah dalam kategori tidak mengandung penggiringan opini tetapi dalam ke 6 kategori lain semua sudah menunjukan hasil yang tinggi.

Persamaan pada penelitian terdahulu terdapat pada fenomena yang dikaji dan fokus penelitian. Dimana, penelitian terdahulu membahas beberapa pasal salah satunya adalah pasal 3 kode etik jurnalistik. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdapat pada metode yang digunakan. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode analisis isi kuantitatif.[14]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Meliya Sari (2014) dengan judul jurnal Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Harian Serambi Indonesia. Hasil penelitian ini Harian Serambi Indonesia konsisten dalam menerapkan kode etik jurnalistik dalam setiap pemberitaan yang diterbitkan pada Januari-Juni 2012 dilihat dari persentase jumlah sampel, khususnya pada berita kriminal. Namun, terdapat juga pelanggaran di dalamnya, seperti memuat kata-kata budak seks. Dari 2 kategori yang dibuat oleh peneliti yang memenuhi kode etik jurnalistik yaitu: kategori berita kriminal tentang tindakan kekerasan terpenuhi 96,9 persen dan kategori berita kriminal tentang tindakan asusila terpenuhi 3,4 persen.

---

[14] Deny Reza Pahlevi, *"Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1, 3, Dan 4 Pada Media Daring Dalam Pemberitaan Kasus Pemerkosaan Reynhard Sinaga (Analisis Isi Portal Berita Liputan6.Com, Dan Kompas.Com)",* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), 13

Persamaan pada penelitian terdahulu terdapat pada fenomena yang diteliti, yaitu penerapan kode etik jurnalistik. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian. Dimana, peneliti terdahulu meneliti harian serambi indonesia sedangkan penulis meneliti tim produksi berita pada Radar Lampung.[15]

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruangan luas atau ditengah masyarakat yang bertujuan untuk menemukan masalah yang bersifat mendalam kemudian memecahkannya.[16]

Penelitian ini dilakukan di kantor Radar Lampung dengan objek penelitian tertuju pada tim redaksi Radar Lampung bertujuan untuk mencari informasi yang konkrit tentang bagaimana penerapan pasal 3 dalam proses produksi berita di Radar Lampung. Setelah memperoleh informasi, penulis akan mendeskripsikannya kedalam bentuk laporan secara tertulis yang didukung oleh berbagai macam dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

2. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai

---

[15] Fitria Meliya Sari, *Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Harian Serambi Indonesia*, *Jurnal Interaksi*, Vol. 3 No. 2(2014), 131

[16] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15

dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mardalis, bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisis kondisi yang ada dan sedang terjadi.[17]

3. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharpkan mampu mengahasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang utuh, komprehsif, dan hilostik. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan model matematik, statistik, atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian.[18]

4. Sumber Data

Sumber data adalah individu yang menjadi objek penelitian dalam memperoleh data yang berguna untuk penelitian serta sumber data merupakan tempat atau sumber informasi supaya dapat menggali data sebanyak mungkin,sesuai dengan fokus penelitian.[19] Sumber data dalam penelitian ini adalah tim redaksi dalam proses produksi berita di Radar Lampung.

---

[17] Daud. Fatmawati, Eka. Mustofa, M. Arif. 2022, *Potensi Dan Kontribusi UMKM Terrhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*, (Jambi: Zabags Qu Publish), 27

[18] Bogdan, Robert Dan Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terjemah Oleh Arif Ruchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21

[19] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*", (Bandung. Alfabeta, 2007), 308

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinil.[20] Informan pada penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu sebuah metode sampling non random sampling, dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melaui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menggapai kasus riset.[21] Adapun infroman pada penelitian ini adalah 5 tim Redaksi Radar Lampung, yaitu Taufik wijaya sebagai Piminan Redaksi, 2 wartawan bandar lampung yaitu Prima Irmansyah dan Anggi Rhaisa, 1 Wartawan Daerah (Lampung Utara) yaitu Fahrozi Irsan, dan 1 Editor yaitu Agung Budiarto. Dengan kriteria wartawan yang telah bekerja aktif, merupakan perwakilan dari daerah , dan wartawan Radar Lampung yang aktif mengirimkan berita.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Misalnya catatan atau dokumentasi berupa majalah, buku, jurnal, laporan keuangan dll. Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang penulis peroleh bersumber dari dokumen-dokumen yang bersifat lisan, dan tertulis seperti buku-buku, arsip, jurnal, berita yang ditulis oleh wartawan Radar Lampung, dokumentasi dan beberapa teori pendukung yang terkait dengan bahasan penelitian..

---

[20] Sedia Willing, *Metode Penelitian Jurnalistik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), 56

[21] Leinaini, Ika, *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling*, Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 6 No. 1, 34

5. Metode Pengumpulann Data

Dari beberapa sumber data yang ada dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan atau tanya jawab antara peneliti dengan sejumlah informan. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu misalnya, telpon, *email*, zoom atau *skype*. Dalam proses wawancara, penulis akan menggunakan beberapa media pendukung, yaitu: alat tulis, kamera, dan *tape record*.

Salah satu teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan petunjuk/pedoman wawancara. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara semiterstruktur: wawancara yang mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka.[22] Metode ini memungkinankan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Alasan penulis menggunakan metode ini, agar dapat mempermudah dalam proses menganalisis data atau informasi dari satu informasi ke informasi yang diperoleh dari informan satu ke informan lainnya srta dapat memperoleh informasi yang menalam mengenai topik yang diteliti oleh penulis. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti 5 tim redaksi yang terdiri dari Pimpinan Redaksi, editor, dan 3 wartawan Radar Lampung.

b. Observasi

Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek

---

[22] Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, Jurnal Keperaatan Indonesia, Vol 11, No 1, 2007, 36

dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.[23] Pada penelitian ini, penulis menggunakan bentuk observasi non *participant*. Dimana peneliti tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang diamatinya.[24]

Dalam proses observasi penelitian ini, penulis akan mengamati bagaimana proses produksi berita pada Radar Lampung, kemudian menganalsis lebih dalam mengenai pemahaman wartawan terhadap kode etikjurnalistik saat melaksanakan tugasnya sebagai sorang jurnalis.

c. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (*non human resources*), diantaranya dokumen foto dan bahan statistik. Dokumen bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan dan sebagainya. Bentuk sumber lainnya adalah foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto akan mengungkap suatu situsai pada waktu tertentu sehingga dapat memberikan informasi yang deskriptif yang berlaku saat itu.[25]

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adlah dengan mencari dan menggumpulkan sumber data, baik berupa foto, catatan, buku, berita yang dibuat oleh wartawan Radar Lampung ataupun arsip-arsip tertulis lainya. Yang kemudian akan menjadi arujukan untuk kemudian diteliti lebih lanjut.

---

[23] Susilo Rahardjo, Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta: Pt Karisma Putra Utama, 2013), 43

[24] Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, Dan Penelitian Gabungan*, 384

[25] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*", (Jakarta: Alfabeta, 2013), 240

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif yang bersifat induktif, dimana data yang diolah berangkat dari hal-hal yang khusus dan bermuara pada hal-hal umum.[26] Adapun sistematika analisis dalam penelitian ini merujuk pada analisis data model interaktif oleh Haberman dan Miles, sebagai berikut:

a. Reduksi Data.

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanakaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur, menulis memo). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian sehingga kesimpilan final ditarik.[27]

b. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data kegiatan ketika sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitoan kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.[28]

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang menunjukkan alur kausalnya. Pada tahap ini keseluruhan subfokus

---

[26] Bungin, M.Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 66

[27] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 280

[28] Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122

permasalahan dijawab sesuai dengan kategori data dan masalahanya dan menunjukkan kesimpulan yang mendalam dari temuan data.[29]

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih jelas dan terarah dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sesuai dengan urutan bab yang telah disusun.

BAB I PENDAHULUAN:

Bab pertama ini memuat tentang latar belakang penelitian, membahas terkait alasan utama sebab penelitian ini dilakukan, diperjelas dengan adanya rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan kajian pustaka, dimaksudkan untuk menentukan posisi penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Setelah menentukan posisi penelitian. Dilanjutkan dengan menyusun kajian teori sebag metode analisis, dasar atau pijakan dalam menguji permasalahn. Dalam bab ini juga dilengkapi dengan alur analisis penelitian yang akan dilakukan nantinya, lalumenyajikan metode penelitian, berisi langkah-langkah praktis yang akan digunakan oleh penulis. Dimulai dari jenis penelitian, subjek dam objek penelitian, teknik dan proses pengumpulan data, hingga bagaimana teknis penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna menjawab semua masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada akhir bab terdapat sistematika pembahasan, guna menggambarkan alur penulisan dan alur berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI:

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan dengan topik permasalahn yang dibahas yaitu mengenai penerapan kode etik jurnalistik khususnya pasal 3, yaitu mengenai pengertian Kode etik jurnalistik, Kode Etik Jurnalistik Dalam Perspektif Islam, Fungsi Kode Etik Jurnalistik, Pasal-Pasal Mengenai Kode Etik

[29] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Raja Grafindo Persada, 2017), 270

Jurnalistik, Pengertian Berita, Jenis Jenis Berita, Nilai Berita, dan Proses Produksi Berita.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN:

Bab III pada penelitian ini menjelaskan deskripsi onjek penelitian, yakni mengenai gambaran umum subjek penelitian. Pada Bab ini peneliti akan menguraikan gambaran umum mengenai tempat penelitian, bagaimana masalah atau isi yang daiangkat muncul, kemudian mendeskripsikan bagaimana keadaan subjek penelitian. Dan menyajikan hasil dari wawancara yanag dilakukan kepada Tim Redaksi.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN:

Bab IV menerangkan tentang hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Setelah mengumpulkan data- data diolah kemudian dideskripsikan dan dianalisis berdasarkan teori yang telah disusun.

BAB V PENUTUP:

Bab V adalah penutup, bagian ini merangkum secara singkat dan jelas terkait hasil penelitian yang telah dilakukan. Dilengkapi dengan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Baik saran terkait hal yang perlu ditindaklanjuti maupun terhadap proses penelitian berdasarkan pengalaman yang telah diteliti selama melakukan proses penelitianberisi kesimpulan dan saran, kesimpulan menyajikan secara ringkas hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

BAB II

ETIKA JURNALISTIK DAN PROSES PRODUKSI BERITA

A. Etika Jurnalistik

1. Pengertian Kode Etik Jurnalistik

Etika jurnalistik merupakan sekumpula prinsip moral. Ia merefleksikan peraturan-peraturan. Ia bisa dinyatakan secara tertulis atau tidak. Dan, tentu saja etika dipatuhi oleh oelaku dan perilaku jurnalisme. Etika jurnalisme menentukan bagaimana seorang jurnalis atau wartawan bekerja. Dalam praktiknya wartawan harus menghindari "kejahatan, kesalahan, dan kerusakan". Jika tidak, ia akan merugikan, menggangu, membahayakan, melukai, mencelakai, atau menyusahkan pihak lain.[1]

Sebelum membahas lebih mendalam mengenai kode etik jurnalistik terlebih penulis akan menjelaskan apa itu kode dan etik. Kode dalam bahasa inggris adalah *code* sedangkan dalam bahasa latin adalah *codex*. Kode adalah buku undang-undang, kumpulan sandi, dan kata yang disepekati dalam lalu lintas telegrafi serta susunan prinsip hidup dalam masyarakat.[2] Sedangkan etik atau etika dalam bahasa prancis: *ethique*, dalam bahasa latin: *ethica*, dan dalam bahasa yunani adalah *ethos*. Etika adalah moral filosofi, filsafaft praktik dan ajaran kesusilaan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia terbitan dapartemen pendidikan dan kebudayaan, etika mengandung tiga pengertian:

a. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).
b. Kumpulan asas atau nilai yang berkenan dengan akhlak, dan

[1] Santa K, Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasanpustaka Obor Indonesia, 2017), 273

[2] Nur Zain Hae,Darpan Ariawinangun, *Sepuluh Pelajaran Untuk Wartawan*, (Jakarta: LSPP dan Unesco, 2000), 101

c. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.[3]

Dalam pengertian yang sederhana, etika merupakan filosofi untuk berprilaku yang diterima di tengah orang lain. Etik mempertanyakan apa yang harus kita perbuat pada situasi tertentu atau apa yang harus kita lakukan selaku partisipan dalam berbagai bentuk aktivitas atau profesi. Karena itu paling baik jika etik dipahami sebagai sesuatu bentuk pertanyaan terus menerus tentang masalah-masalah praktis. Sebab, sebenarnya etik adalah tentang aturan dan pedoman berprilaku sebagai seorang manusia yang hidup ditengah manusia lainnya.[4]

Selanjutnya Jurnalis (*journalistic*) secara harfiah artinya kewartawanan atau kepenulisan. Kata dasarnya "jurnal", artinya laporan atau cacatan, berasal dari bahasa yunani kuno, "*du jour*" yang berarti hari, yakni kejadian hari ini yang diberitakan dalam lembaran tercetak. Secara konseptual, jurnalistik dapat dipahami dari tiga sudut pandang: sebagai proses, teknik, dan ilmu. Sebagai proses, jurnalistik adalah aktivitas mencari, mengelolah, menulis dan menyebarluaskan informasi kepada public melalui media massa, aktivitas ini dilakukan oleh jurnalis/wartawan, sebagai teknik, jurnalis adalah keahlian atau keterampilan menulis karya jurnalistik termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa dan wawancara. Yang dimaksud karya jurnalistik adalah berita dan opini.[5] Dan sebagai ilmu, jurnalis adalah bidang kajian, mengenai pembuatan dan penyebarluasan informasi (peristiwa, opini pemikiran, ide) melalui media massa. Jurnalisik juga termasuk ilmu terapan yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan dinamika masyarakat itu sendiri.

---

[3] Soegioo, Tamsil, *Filsafat Pendidikan Teori Dan Praktik*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), 25

[4] Zulkarimein Nasution, *Etika Jurnalisme; Prinsip-Prinsip Dasar*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2015), 19

[5] Asep Syamsul M. Romli., *Broadcast Journalism:Panduan Menjadi Penyiar, Reporter Dan Script Writer*, (Bandung, Nuansa, 2010), 17

Dalam perspektif hukum pers Indonesia, kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia.

Ada beberapa pengertian Jurnalistik menurut para ahli diantaranya. menurut Adinegoro, jurnalistik adalah kepandaian mengarang untuk memberi perkabaran pada masyarkat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya, sedangkan jurnalis menurut ilmu komunikasi adalah suatu bentuk komunikasi yang menyiarkan berita atau ulasan berita tentang peristiwa sehari-hari yang umum dan actual dengan secepat-cepatnya.[6] Jurnalistik selalu berhubungan dengan :

a. Kegiatan mengumpulkan, penulisan, penyuntingan dan penyampaian berita atau artikel opini dalam surat kabar atau majalah, siaran radio atau televise kepada khalayak.
b. Materil tertulis untuk di publikasikan dalam surat kabar, majalah, atau penyiaran.
c. Gaya penulisan atau karakter penulisan suatu materil dalam surat kabar, majalah yang terdiri dari pernyataan langsung atau fakta atau pristiwa yang terdiri dengan sedikit tekanan atau analisis maupun interpretasi.
d. Surat kabar, majalah, radio dan televisi.
e. Studi akademis atau pelatihan jurnalistik bagi para mahasiswa.
f. Materi tertulis yang menarik perhatian masyarakat luas.[7]

Jadi, dapat kita tarik kesimpulan dari penjabaran diatas bahwasanya pengertian jurnalisme tersebut adalah pelaporan yang tepat waktu atas berbagai kejadian di tingkat lokal, provinsi, nasional dan internasional. Pelaporan melibatkan pengumpulan

---

[6] Askurifai Baksin., *Jurnalistik Televise Teori Dan Praktik*, (Bandung, Simbiosa Rekatama Media, 2006), 15

[7] Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta, Kencana, 2011), 899

informasi melalui wawancara dan penelitian, yang hasilnya akan berubah menjadi berita yang fair dan seimbang untuk di publikasikan melalui media cetak ataupun elektronik.

Adapun unsur-unsur jurnalistik sebagaimana ditulis oleh Bill kovach dan Tom Rosenstlel bahwa, agar seorang jurnalis memenuhi kewajiban mereka sebagai jurnalistik, maka baiknya mereka harus mengikuti panduan ini:

a. Pertama dan terutama, jurnalisme berkewajiban memepertahankan kebenaran.
b. Loyalitas utama wartawan adalah masyarakat, karena seorang jurnalis melindungi hak-hak warga masyarakat karena dia bertanggung jawab kepada mereka.
c. Esensi jurnalistik terletak pada disiplin dalm melakukan verfikasi.
d. Jurnalis sebagai praktisi harus menjaga indipedensi dari orang-orang yang berkaitan dengan.
e. Dia harus berfungsi sebagai orang bebas yang memantau kekuasaan.
f. Dia harus menyediakan forum bagi terlaksananya kritik public dan kompromi dengan publik.
g. Dia harus berusaha untuk menarik kesimpulan yang signifikan dan relevan.
h. Dia harus menjaga pemberitaan secara komprehensif dan propesional.
i. Dia harus diperbolehkan untuk melaksanakan hati nurani mereka.[8]

2. Nilai-Nilai Etika Jurnalistik Dalam Al-Qur'an

Mengacu kepada kerangka empat etika maupun moralitas yang digariskan karl wallace sebagai garis pedoman etika, secara garis besar etika jurnalistik dapat

[8] Kovach, Bill & Tom Rosentiel, *The Elements Of Jurnalism*, (New York: Crown Publisher, 2011), 37

disimpulkan kepada prinsip-prinsip *Fairness*, *Accuracy*, Bebas Bertanggungjawab, dan Kritik-Konstruktif.[9]

a. *Fairness* (Bersikap Wajar dan Patut)

Seorang jurnalis dalam penyampaian informasi tidak lepas dari unsur kepatutan, misalnya menerapkan etika kejujuran, kebenaran dan keadilan atau tidak memihak dengan menulis berita secara berimbang. Aspek kejujuran dalam jurnalistik merupakan etika yang didasarkan kepada data dan fakta. Fakta menjadi kunci dari etika kejujuran. Menulis dan melaporkan informasi dilakukan secara jujur, tidak memutarbalikkan fakta, bersikap apa adanya merupakan kunci kesuksessan dalam jurnalistik.

Dalam Istilah lain, semua informasi harus benar-benar terpercaya. Al-Qur'an juga menjelaskan kejujuran diungkapkan dengan beberapa istilah, seperti amanah dan *shidq*. Amanah artinya terpercaya, amanah dalam Al-Qur'an juga biasa diungkapkan dengan kata kerja dimana jika ditelaah berbagai bentuk jadian dari kata tersebut didalam Al-Qur'an ada 834 buah, termasuk didalamnya istilah amanat. Kata amanah diambil dari kata *amunaya'munu-amanah*, yang secara harafiyah dapat diterjemahkan dengan "tidak menipu atau tidak membelot". Kata amanah terdapat dalam Al-Qur'an pada enam tempat.

Selain itu, ada prinsip kebenaran dalam pemberitaan. Seorang wartawan dituntut untuk menyampaikan informasi berdasarkan fakta yang terjadi, bukan berita bohong atau yang bersifat mengada-ada. Dengan istilah lain, pemberitaan harus berdasarkan kepada kebenaran. Al-Qu'ran

[9] Adra Suhartini, *Pencegahan Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pada Media Online Serambi Indonesia*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), 31

mengajarkan agar kita berkata benar dan tidak boleh menyembunyikan kebenaran.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

"Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya."(Q.S Al-Baqarah 2: 42)

Menyampaikan infromasi sesuai fakta dalam komunikasi massa adalah aspek penting. Dalam pengertian tersebut terkandung prinsip etik dengan menyajikan informasi berita dengan sumber yang jelas sehingga tidak akan menyesatkan banyak orang. Kebenaran fakta dalam informasi yang disampaikan kepada publik juga terkandung dalam tuntunan Al-Qur'an sebagai *qalan sadidal* atau perkataan yang benar.

Untuk memperkuat aspek kejujuran, dalam praktek jurnalistik berlaku prinsip etis, adil, dan berimbang. Tulisan harus disajikan secara jelas. Menyajikan berita yang bersumber dari berbagai pihak yang mempunyai kepentingan, penilaian, atau sudut pandang masing-masing terhadap suatu kasus berdasarkan prinsip berimbang dan adil. Adil berarti sama dan seimbang dalam memberi balasan. Kata *al-adl* dengan segala perubahan bentuknya diulang sebanyak 28 kali di dalam Al-Qur'an. Diantaranya terdapat dalam QS Al-An'am ayat 152: "*Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak*

membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannyaayat."[10]

b. Kebebasan Bertanggung Jawab

Konsep kebebasan pers dalam islam akan selalu beriringan dengan bertanggungjawab. Pers bebas tetapi harus mempertanggungjawabkan apa yang disiarkannya. Ia harus menjamin kebenaran yang disampaikan kepada khalayak mengingat setiap perbuatan benar akan memperoleh hasil yang baik.

Sebaliknya, perbuatan yang jahat akan diberi ganjaran yang jahat pula seperti yang telah ditegaskan dalam Q.S. Al-zalzalah (99) :7-8.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿ ٧ ﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿ ٨ ﴾

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula."

Dikutip dari mafri amir, mengemukakan tentang etika tanggung jawab: yang paling penting bagi orang-orang pers islam adalah bertanggung jawan terhadap yang disajikan bukan hanya dihadapan para penguasa di dunia saja , karena mungkin mereka telah menyajikan cerita-cerita bohong dalam rangka menyelamatkan diri. Namun, yang menjadi patokan terpnting adalah kesadaran baha mereka bertanggung jawab di hadapan Allah SWT pada hari kiamat nanti atas beriita-berita, kritikan, dan saran yang telah disajikan kepada khalayak banyak.

---

[10] Heri Romli, *Kode Etik Jurnalistik Dan Kebebasan Pers Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Dakwah, Vol.Ix No.2, Juli-Desember 2008), 124

c. *Accurasy* (Keakuratan Informasi)

Seorang jurnalis agar dapat menyampaikan berita secara benar, valid, dan akurat, harus berani menelusuri ke berbagai sumber berita hingga dihasilkan informasi yang bisa dipercaya. Menyampaikan informasi secara tepat merupakan landasan pokok untuk tidak mengakibatkan masyarakat pembaca, pendengar, dan pemirsa mendapat berita yag salah. Kesalahan akibat kesesatan informasi tentu bisa berakibat buruk atau baik pada media massa itu sendiri maupun masyarakat secara umum. Untuk mencapai ketepatan data dan fakta sebagai bahan informasi diperlukan penelitian secara seksama oleh kalangan pers, terutama wartawan yang lebih dikenal dengan istilah *investigative reporting*.

اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَآءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ

"Hai orang-orang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah denga teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebakan kamu menyesal atas perbuatanmu itu (al-Hujarat 49: 6)".

Dalam ayat di atas terdapat kata tabayyun, yang menuntut kesungguhan untuk meneliti demi mencari kejelasan informasi. Karena itu, perlu sikap hati-hati dan perenungan terlebih dahulu ketika menerima informasi sebelum disampaikan kepada khalayak. Selain meneliti materi informasi yang diterima, etika al-Qur'an juga mengisyarakatkan pentingnya meneliti integritas dan kredibilitas sumber yang memberi informasi.

d. Kritik – Konstruktif

Ada sebuah hadits yang artinya “katakanlah yang benar walaupun pahit rasanya”. Penggalan hadits tersebut mengisyaratkan bahwa apapun yang terjadi, kebenaran harus dikatakan benar dan yang salah harus dikatakan salah. Menyampaikan yang sebenarnya, bahwa yang benar itu benar dan yang salah itu salah adalah tugas setiap manusia, terutama pers. Pers paling tidak harus menghentikan penyimpangan informasi agar tidak terjadi kerugian yang lebih besar. Pers menyampaikan kritikan-konstruktif bisa dengan cara yang bermacam- macam bentuknya. Terkadang pers bisa ditulis dalam bentuk tajuk rencana, komentar, ulasan, kritikan, dan juga dalam bentuk laporan atau penulisan berita.

Dalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa tugas menyampaikan kebenaran merupakan perintah yang wajib dilaksanakan baik oleh perseorangan (individu) maupun kelompok (kolektif). Al-Qur’an dalam bentuk penyajiannya juga menggambarkan adanya perintah, larangan, pernyataan serta informasi umat terdahulu.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”(Ali Imran [3]: 104)

Kritikan bukan dimaksudkan untuk membuka keburukan seseorang, namun dimaksudkan untuk adanya perbaikan. Inilah yang dimaksud dengan adanya kritik-konstruktif, yakni kritik yang membangun, bukan untuk menjatuhkan seseorang atau situasi tertentu.

Selain paparan di atas, rambu-rambu dalam kode etik jurnalistik masih dapat dicari persamaannya dalam Al-Qur'an, antara lain, seperti:[11]

1) Wartawan harus seorang yang jujur, adil dan berperilaku baik. *"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapakmu dan kaum kerabatmu. Jika dia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan fakta atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (an-Nisa [4]: 135).*
2) Menginformasikan atau menyampaikan berita yang benar saja (tidak berbohong), juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta. *"Dan jauhilah perkataan perkataan dusta" (QS. Al-Hajj [22]: (30).*
3) Bijaksana, penuh nasihat yang baik, serta argumentasi yang jelas dan baik pula. Karakter, pola pikir, kadar pemahaman objek pembaca harus dipahami, sehingga tulisan berita yang dibuat pun akan disesuaikan sehingga mudah dicerna. *"Serulah ke jalan Tuhanmu dengan penuh bijaksana (hikmah), nasihat yang baik serta bantahlah mereka dengan bantahan (argumentasi) yang lebih baik..." (Q.S. An-Nahl [16]: 125).*
4) Meneliti kebenaran berita atau fakta sebelum dipublikasikan dengan melakukan *check* dan

[11] Irwan Hafid, *Pertanggungjawaban Pidana Jurnalis Warga Yang Melakukan Tindak Pidana Pers*, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018), 86

recheck. "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu" (QS. Al-Hujurat [49]: 6).

5) Hindari olok-olok menghina, mengejek, atau caci maki sehingga menumbuhkan permusuhan dan kebencian. *"Hai orang-orang yang beriman, jangan ada di antara kamu yang mengejek orang lain. Mungkin yang diejek itu lebih baik dari mereka yang mengejek. Janganlah kamu saling mencaci dan janganlah saling memberi nama ejekan. Amatlah buruk nama yang fasik (dilontarkan kepada orang) sudah beriman ..." (QS. Al-Hujurat [49]: 11).*

6) Hindarkan prasangka buruk (*suuzhan*), menghormati "asas praduga tak bersalah". *"Hai orang-orang beriman, jauhilah kebanyakan pirbasangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa, dan janganlah menggunjingkan satu sama lain."(Q.S Al Hujurat [49]: 12)*

7) Seorang wartawan dilarang memungut imbalan, khususnya dari narasumber. *"Dan aku sekali-kali tidak meminta upah kepadamu atas ajakan ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan Semesta Alam" (asy-Syu'ara [26]: 109).*

3. Fungsi Kode Etik Jurnalistik

Fungsi utama dari Kode Etik Jurnalistik adalah agar para pengemban profesi berlaku etis sesuai dengan standar moral yang berlaku. Tujuan standar ini adalah untuk menjamin kaum professional dapat bertanggungjawab dalam

tingkat tertinggi dari penampilannya dan mempertahankan mereka untuk setia pada kewajiban kejujuran, kesetiaan dan kewajiban. M. Alwi Dahlan mengatakan bahwa ada lima fungsi kode etik jurnalistik, yaitu:[12]

a. Melindungi keberadaan seseorang profesional dalam berkiprah di bidangnya.
b. Melindungi masyarakat dari malapraktik oleh praktisi yang kurang profesional.
c. Mendorong persaingan sehat antarpraktisi;
d. Mencegah kecurangan antar rekan profesi;
e. Mencegah manipulasi informasi oleh narasumber.

Kode etik hanya akan efektif jika wartawan mengetahui dan menggunakan dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik. Menurut Nurudin bahwa untuk memenuhi tuntutan pekerjaan dan menegakan standar masyarakat, danjurnalisme yang telah ditetapkan bagi profesi ini, tujuan penting yang hendak dicapai adalah:

a. Jurnalis dapat dipercaya akurat,jujur dan indenpenden,dan memenuhi janji.
b. Jurnalis menghormati dan sensitif terhadap standar dan selera komunikasi.
c. Jurnalis wartawan memiliki penghargaan yang tinggi kepada pripasi personal.
d. Jurnalis memperlakukan orang dengan sopan dan tatakrama.
e. Jurnalis bersikap adil dan tidak memihak.
f. Jurnalis memperhatikan kelengkapan dan konteks dari fakta dan opini yang dipakai dalam penulisan berita.
g. Jurnalis mau mengakui dan mengoreksi kesalahan.
h. Jurnalis mendengarkan pertanyaan dan keluhan dari public

[12] Reza Novlizal, *Penerapan Kode Tik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Harian Metro 24*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2017), 14

i. Jurnalis berusahan memberikan yang terbaik dalam setiap aspek pekerjaannya.[13]

Ketika jurnalis mematuhi kode etik jurnalistik, maka hasilnya lingkungan yang kondusif akan sempurna. Kaum professional akan tahu apa tanggungjawab mereka yang harus dilakukan oleh mereka tanpa pengawasan yang semestinya. Mereka akan merasa bangga pada pekerjaan mereka. Jurnalis mempertimbangkan kepentingan publik dalam menentukan keputusan.[14]

4. Pasal-Pasal Mengenai Kode Etik Jurnalistik

Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar. Wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan public dan dan menegakkan integritas serta profesionalisme. Atas dasar itu, wartawan Indonesia menetapkan dan menaati kode etik jurnalistik berikut:

a. Pasal 1: wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk

Penafsiran

1) Independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers.
2) Akurat berarti di percaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi
3) Berimbang berarti semua pihak mendapat kesempatan setara

[13] Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2009), 56

[14] Rolnicki,Tom Et Al, "*Pengantar Dasar Jurnalisme*", (Jakarta: Kencana, 2008), 363

4) Tidak beritikad buruk berarti tidak ada niat secara sengaja dan semata-mata untuk menimbulkan kerugian pihak lain.

b. Pasal 2: wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistik

Penafsiran

1) Menunjukkan identitas diri kepada narasumber
2) Menghormati hak privasi
3) Tidak menyuap
4) Menghasilkan berita yang faktual
5) Menghormati pengalaman traumatik narasumber
6) Tidak melakukan plagiat

c. Pasal 3: wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi serta menerapkan asas praduga tak bersalah

Penafsiran

1) Menguji informasi berarti melakukan check and recheck tentang kebenaran informasi
2) Berimbang adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara professional
3) Opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi wartawan
4) Asas praduga tak bersalah adalah prinsip yang tidak menghakimi seseorang.

d. Pasal 4: wartawan Indonesia tidak boleh membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

Penafsiran

1) Bohong adalah sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi

2) Fitnah berarti tuduhan tanpa dasar yang dilakukan secara sengaja dengan niat buruk
3) Sadis berarti kejam
4) Cabul berarti penggambaran tingkah laku secara erotis.

e. Pasal 5: wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan sosial dan tidak dan tidak meneybutkan identitas korban

Penafsiran

1) Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri
2) Anak adalah seseorang yang berusia kurang dari 16 tahun

f. Pasal 6: Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap[15]

Penafsiran

1) Menyalahgunakaan profesi adalah segala tindakan yang mengambil keuntungan pribadi atas dasar informasi yang di peroleh saat bertugas
2) Suap adalah segala pemberian dalam bentuk uang, benda atau fasilitas

g. Pasal 7: Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber

Penafsiran

1) Hak tolak adalah hak untuk tidak mengungkapkan identitas dan keberadaan narasumber

h. Pasal 8: Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka

Penafsiran

1) Prasangka adalah anggapan kurang baik mengenai sesuatu
2) Diskriminasi adalah perbedaan perlakuan

---

[15] Sirikit Syah, *Rambu-Rambu Jurnalistik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 175

i. Pasal 9: Wartawan Indonesia menghormati hak seorang narasumber tentang kehidupan pribadinya

Penafsiran

1) Menghormati hak narasumber adalah sikap menahan diri dan berhati-hati.
2) Kehidupan pribadi adalah segala segi kehidupan seseorang

j. Pasal 10: Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita

Penafsiran

1) Segera berarti tindakan dalam waktu secepat mungkin, baik karena ada maupun tidak ada teguran dari pihak luar
2) Permintaan maaf di sampaikan apabila kesalahan terkait dengan substansi pokok.

k. Pasal 11: Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara koreksi secara proporsional.

Penafsiran

1) Hak jawab adalah hak sesorang atau hak sekelompok orang untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pemberitaan berupa fakta yang merugikan nama baiknya.
2) Hak koreksi adalah hak setiap orang untuk membetulkan kekeliruan informasi yang di beritakan oleh pers, baik tentang dirinya maupun tentang orang lain.
3) Proporsional berarti setara dengan bagian berita yang perlu di perbaiki.[16]

[16] Sirkit Syah, *Rambu-Rambu Jurnalistik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 173-178

B. Proses Produksi Berita

1. Pengertian Berita

Dalam praktek jurnalistik, berita menduduki posisi utama dan menurut pakar jurnalistik untuk mendefenisikan berita itu sangatlah sulit. Belum ada batasan yang dapat mencakup seluruh segi, sifat, dan karakter, ciri dan jenis-jenisnya. Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta, yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.[17]

Berita sebenarnya berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *Vrit* yang dapat dimaknai dengan *Vritta* dalam bahasa Inggris, memiliki arti 'ada' atau 'terjadi'. Beberapa orang memaknainya dengan *Vritta*, yang berarti "kejadian" atau 'sebuah peristiwa yang telah terjadi'. Dalam bahasa Indonesia *Vritta* memiliki arti yaitu sebuah 'berita atau warta'.[18] Sedangkan menurut KBBI, berita merupakan cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Adapun definisi berita oleh para ahli diantaranya:

James M.Neal dan Suzzane S.Brown alam buku News writung and reporting menngeritik pendapat yang menyatakan bahwa berita baru ada setelah ada peristiwa. Menurut mereka cenderung, kondisi, situasi, dan interpretasi adalah juga berita. Kecendrungan naiknya harga-harga kebutuhan pokok merupakan berita penting bagi khalayak luas. Adanya kecendrungan menimbulkan situasi dan kondisi yang akan menjadi berita yang menarik. Asituasi dan kondisi di masyarakat itu sendiri akan menimbulkan munculnya berbagai interpretasi yang juga m=sangat menarik bila dijadikan berita.[19]

Sementara JB Wahyudi melengkapi definisi berita, yaitu laporan tentang peristiwa atau pendapat yang emiliki nilai

---

[17] Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis Dan Menulis Berita*, (Jakarta : Erlangga, 2010), 25

[18] Indah Suryawati, *Jurnalistik: Suatu Pengantar Teori Dan Praktik*, (Ghalia Indonesia: 2011), 67

[19] Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutahir*, (Jakarta:Kencana, 2010), 7

penting, menariik bagi sebagian khalayak,, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Unsur perlengkap definisi sebelumnya karya jurnalistik haruus dipublikasikan melalui media massa periodik.[20]

Sedangkan menurut pakar jurnalistik sekaligus wartawan kawakan Djafar Husin Assegaff dalam bukunya jurnalistik masa kini berpendapat Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik pembaca, entah karena pentingya atau akibanya, entah pula karena ia mencakup segisegi *human interest*, seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Berita merupakan sebuah sajian informasi tentang suatu kejadian yang berlangsung atau kejadian yang sedang terjadi saat itu juga. Proses penyajian berita dapat dilakukan melalui informasi berantai dari mulut ke mulut atau secara langsung. Selain itu ada juga yang menggunakan media, seperti media cetak yaitu koran dan majalah, maupun media elektronik seperti televisi, dan radio. Namun di zaman sekarang ini sudah ada kategori media baru yakni internet. Saat ini internet sudah sangan menjamur di masyarakat dan sudah menjadi kebutuhan tambahan untuk memperoleh informasi tambahan yang tidak bisa ditinggalkan karena internet memiliki waktu yang sangat singkat agar bisa diterima oleh orang. Penulisan berita di media baik dalam media cetak ataupun elektronik harus memperhatikan 5W+1H.

Berita menjadi menarik dan memiliki kualitas apabila ditulis berdasarkan fakta dan peristiwa yang telah terjadi sehingga dapat disebut sesuai dengan dengan fakta yang terjadi saat itu juga. Kemenarikan sebuah berita biasanya terdapat dalam judul yang digunakan. Judul berita akan sangat penting untuk mengantarkan pembaca masuk ke dalam berita. Penulisan judul dalam sebuah berita harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami, jelas dan tidak ambigu. Penggunaan singkatan dapat diterapkan dalam penulisan judul, akan tetapi singkatan yang digunakan merupakan

---

[20] Andi Facruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta:Prenata Media Group, 2012), 47

singkatan yang sudah biasa digunakan dan dipahami oleh pembacanya. Judul berita yang baik setidaknya harus memenuhi beberapa syarat yakni:[21]

a. Singkat-padat
b. Relevan
c. Fungsional
d. Formal
e. Representatif
f. Menggunakan bahasa baku
g. Spesifik

2. Jenis-jenis berita

Berita jurnalistik yang banyak muncul dalam surat kabar atau majalah berita, dapat digolongkan atas berita langsung (*Straight/hard/spot news*), berita ringan (*soft news*), berita kisah (*feature*), serta laporan mendalam (*indepth report*). Pengertian setiap jenis berita akan diuraikan berikut ini.

a. Berita Langsung

Berita langsung digunakan untuk menyampaikan kejadian-kejadian penting yang secepatnya perlu diketahui oleh pembaca. Disebut berita langsung (*straight news*) karena unsur-unsur terpenting dari peristiwa itu harus langsung (sesegera mungkin) disampaikan kepada pembaca. Berita langsung ada juga yang disebut sebagai spot news. Jika berita bersifat "spot", maka wartawan harus berhadapan langsung dengan kejadian, lalu melaporkan kejadian itu. Jika tak dapat dihadapi langsung, wartawan terpaksa "meminjam" persepsi orang lain terhadap kejadian tersebut. Melalui persepsi orang itu, wartawan menyusun kembali (merekonstruksi) kejadian

[21] Hoppy Nurjayanti, *Analisis Penggunaan Singkatan Pada Judul Berita Di Harian Jawa Pos Edisi Oktober-November 2013*, 2014, 2

yang akan ditulisnya.[22] Berita langsung juga disebut sebagai *hard news*, menimbang bahwa fakta yang digunakan untuk memberitakan suatu peristiwa adalah fakta keras. Yang dimaksudkan dengan fakta keras adalah fakta yang segera dapat diukur berdasarkan persepsi inderawi manusia.

b. Berita Ringan

Berita ringan tidak mengutamakan unsur penting yang hendak diberitakan, melainkan sesuatu yang menarik. Berita ini biasa ditemukan sebagai kejadian yang manusiawi dalam kejadian penting. Kejadian yang penting tersebut dituliskan sebagai berita langsung, sedang yang menyangkut unsur manusiawi ditulis sebagai berita ringan. Berdasarkan kejadiannya, berita ringan dapat dibedakan atas dua jenis. Pertama, berita ringan yang kejadiannya merupakan sampiran dari peristiwa penting yang diberitakan lewat berita langsung (disebut *side bar*). Kedua, berita ringan yang kejadiannya berdiri sendiri, jadi tidak terkait dengan suatu peristiwa penting yang bisa dituliskan sebagai berita langsung. Berita ringan jenis kedua dapat "bertahan" lebih lama, tidak terikat pada aktualitas. Jenis berita ini memberikan ganjaran psikologis langsung bagi pembacanya. Misalnya keterharuan, kegembiraan, dan sebagainya. Bahan yang ditulis sebagai berita ringan adalah kejadian pada permukaan saja, tidak perlu melacak latar belakangnya.

c. Berita Kisah

Berita kisah adalah tulisan mengenai kejadian yang dapat menyentuh perasaan, ataupun yang menambah pengetahuan pembaca lewat penjelasan rinci, lengkap, serta mendalam. Berita ini tidak terikat akan aktualitas. Nilai utamanya adalah dalam unsur manusiawi atau

---

[22] Ashadi Siregar, Dkk, *Bagaimana Meliput Dan Menulis Berita Untuk Media Massa* (Yogyakarta: Konisius, 1998), 154

informasi yang dapat menambah pengetahuan.[23] Berita kisah dapat ditulis dari kejadian yang sudah masuk kotak sejarah, misalnya kejadian manusiawi yang dialami Jenderal Sudirman ataupun Pangeran Diponegoro pada masa lampau. Hal semacam itu layak ditulis jika ternyata ada sesuatu yang baru tentang kedua tokoh tersebut yang belum pernah diungkapkan, dan penting mendapat perhatian karena ada kaitannya dengan kondisi sekarang. Berita kisah yang ditulis berdasarkan peristiwa yang baru terjadi, disebut news feature. Kalau pada berita langsung unsur pentinglah yang ditonjolkan, maka pada berita kisah yang tergolong news feature, unsur penting dan unsur menarik ditonjolkan sekaligus.

d. Laporan Mendalam

Laporan mendalam pada dasarnya memiliki struktur dan cara penulisan yang sama dengan berita kisah. Perbedaanya terletak pada adanya unsur manusiawi yang terdapat dalam berita kisah, yang belum ditemukan dalam laporan mendalam. Laporan mendalam digunakan untuk menuliskan permasalahan secara lebih lengkap, mendalam, dan analitis. Cara penulisan seperti ini dimaksudkan untuk menyajikan informasi agar pembaca lebih memahami duduk perkara suatu masalah.

Laporan ditulis berdasarkan hasil liputan terencana, dan sering memerlukan waktu lama. Cara peliputan seperti peliputan interpretativeatau investigasi, antara lain dilakukan ketika mengumpulkan fakta yang diperlukan untuk menyusun tulisan. Peliputan interpretative dilakukan apabila untuk menggambarkan duduk perkara dari masalah yang diliput, diperlukan kemampuan interpretasi dalam melihat keterkaitan logis antar sejumlah fakta.

---

[23] Rizkia Auliani, *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Siwsa Kelas VIII Semester II SMPN 2 Tanggerang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi, Unuveristas Islam 2 Negeri Syarif Hidayatullah, 2015, 19

3. Nilai Berita

Adapun nilai berita (*news value*) menurut Lippman, mengandung unsur kejutan (*surprise*), unsur kedekatan (*proximity*), ada dampaknya (*impact*) dan konflik persoalannya. Lebih lanjut Kusumaningrat menjelaskan secara detil pengertian nilai berita, antara lain; Aktualisasi (*timelines*). Masyarakat menghendaki atau lebih tepat membutuhkan berita yang ingin mereka ketahui cepat untuk dibaca. Bagi sebuah media, semakin aktual berita-beritanya, semakin baru peristiwanya terjadi, maka semakin tinggi nilai beritanya.[24]

a. Kedekatan (*proximity*) Peristiwa yang mengandung unsur kedekatan dengan pembaca, akan menarik perhatian. Stieler dan Lippmann menyebutkan sebagai kedekatan secara geografis. Unsur kedekatan ini tidak harus dalam pengertian fisik tetapi juga tetapi juga dengan kedekatan emosional. Unsur kedekatan ini mengacu pada mirror theory dimana orang senantiasa menyukai hal-hal tentang dirinya sendiri, sebab itu manusia senang bercermin dan berfoto.

b. Keterkenalan (*prominence*) Dengan melihat sepintas lalu saja pada kolom berita kematian, pembaca sudah dapat melihat adanya tingkatan status sosial diantara anggota masyarakat. Peristiwa meninggalnya tokoh yang terkenal diberi tempat berita di beberapa kolom di halaman depan, sementara tokoh yang kurang tekenal atau anggota masyarakat lainnya yang meninggal tanpa diketahui oleh umum selain oleh sanak kerabatnya sendiri kadang hanya ditempatkan di halaman belakang.

c. Dampak (*consequence*) Sering diungkapkan bahwa berita itu adalah "*history in a hurry*", berita adalah sejarah dalam keadaannya yang tergesa-gesa. Tersirat dalam dalam ungkapan itu pentingnya mengukur luasnya dampak dari suatu peristiwa. Peristiwa yang memiliki dampak luas

---

[24] Hikmat Kusumaningrat Dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik; Teori Dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 60

terhadap masyarakat, misalnya pengumuman kenaikan harga BBM memiliki nilai berita yang tinggi.

d. Kemanusiaan (*human interest*) Definisi mengenai istilah human interest senantiasa berubah-ubah menurut redaktur surat kabar masing-masing dan perkembangan zaman. Tetapi, yang pasti adalah bahwa dalam berita terkandung unsur yang menarik empati, simpati, atau menggugah perasaan khalayak yang membacanya. Kata human interest secara harfiah artinya menarik minat orang. Jika dihubungkan dengan kata harfiahnya ini, tidak ada satupun berita bisa dimuat dalam surat kabar kecuali berita itu memiliki unsur human interest atau memiliki hal-hal yang menarik minat orang.

4. Proses Produksi Berita

Sebagaimana lazimnya pada suatu media, berita yang telah dipublikasi dan diakses oleh khalayak, sebelumnya telah melalui proses yang panjang, mulai dari rapat redaksional, peliputan oleh wartawan, editing oleh redaktur, hingga pembingkaian dalam berbagai format seperti surat kabar, siaran radio dan televisi serta melalui media online. Pasca produksi berita pada umunya media melakukan rapat redaksional yaitu proses pencarian dan penciptaan berita diduga dimulai dari ruang redaksi melalui forum rapat proyeksi (rapat perencanaan berita/rapat peliputan/rapat rutin wartawan dibawah koordinasi koordinator liputan). Rapat biasanya dilaksanakan sore atau malam hari, dihadiri seorang atau beberapa redaktur. Dalam rapat ini, setiap reporter atau wartawan mengajukan usulan liputan.[25]

Setelah melalui rapat redaksional, media selanjutnya menerjunkan wartawan atau reporternya di lapangan untuk memperoleh informasi atau peristiwa tertentu melalui liputan dengan mencari tahu secara langsung ke narasumber. Namun,

[25] As Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis Dan Jurnalis*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2006), 94

untuk berita yang sifatnya tidak diduga atau tiba-tiba, reporter atau wartawan harus pandai berburu/hunting. Sebagai pemburu, wartawan harus memiliki beberapa kemampuan dasar, yaitu memiliki kepekaan berita yang tajam (*sense of news*), daya pendengaran berita yang baik (*hear of news*), mengembangkan daya penciuman berita yang tajam (*niose of news*), mempunyai tatapan penglihatan berita yang jauh dan jelas (*news seeing*), piawai dalam melatih indra perasa berita (*news filling*), dan senantiasa diperkaya dengan berbagai pengalaman berita yang dipetik dan digali langsung dari lapangan (*news experience*).

Senada dengan keterangan Sumadiria, menurut Kusumaningrat, proses produksi berita melalui beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:[26]

a. Rapat Desk/Bidang masing–masing redaktur bidang merencanakan dan menanyakan isu-isu apa yang akan diangkat dalam liputan yang selanjutnya, dibahas dalam rapat proyeksi. Rapat desk atau bidang ini di lakukan setiap malam.
b. Rapat Proyeksi Dipimpin oleh redaktur pelaksana dan dihadiri oleh pemimpin redaksi, wakil pemimpin redaksi, redaktur desk/ bidang, koordiantor foto, manager iklan, manager sirkulasi, kepala produksi, kepala pusat dokumen, kepala sekretaris redaksi. Dalam rapat ini membahas seputar kasus atau isu-isu yang dibawa oleh masing-masing redaktur bidang. Selanjutnya redaktur yang menentukan laporan utamanya dan memberi penugasan kepada wartawan sesuai dengan hasil rapat tersebut.
c. Penugasan Liputan Masing-masing redaktur desk/ bidang menugaskan para wartawan untuk mencari berita sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam rapat proyeksi.

   Menurut Romli, mencari berita (*News Hunting, News Getting atau news Gathering*) di sebut juga meliput bahan

[26] Hikmat Kusumaningrat Dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 72

berita adalah salah satu proses penyusunan naskah berita (*News Processing*), selain proses perencanaan berita, proses penulisan naskah dan proses penyuntingan naskah (*News Editing*).[27]

d. Penulisan naskah berita Wartawan mengolah bahan berita yang didapat dilapangan untuk dijadikan naskah berita, yang selanjutnya diberikan kepada redaktur desk/bidang masing-masing. Menutur Sumadiria, dalam praktek penulisannya, para juurnalis atau wartawan dalam menulis berita memperhatikan unsur-unsur dalam beritanya yaitu dengan rumus 5W+1H dan struktur piramida terbalik. Berita disajikan dengan menggunakan pola piramida terbalik.[28]

e. Editing/Penyuntingan naskah berita Untuk halaman satu, redaktur pelaksana mengedit kembali naskah berita yang sudah diedit oleh redaktur desk. Sedangkan untuk halaman dua sampai selanjutnya, naskah berita diedit oleh redaktur desk masing-masing..

f. Produksi Naskah berita yang sudah diedit dikirim kebagian produksi untuk diatur tata letaknya dalam bentuk copy berita.

g. Percetakan, maskah berita yang sudah diubah menjadi copy berita, akan dikirim ke percetakkan untuk docetak dan disebarluaskan.

---

[27] Asep Syamsul M.Ramli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), 10

[28] As Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2006), 118

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta, Kencana, 2011

Andi Facruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, Jakarta:Prenata Media Group, 2012

As Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis Dan Jurnalistik*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2006

Asep Syamsul M. Romli., *Broadcast Journalism:Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer*, Bandung, Nuansa, 2010

Ashadi Siregar, Dkk, *Bagaimana Meliput Dan Menulis Berita Untuk Media Massa* Yogyakarta: Konisius, 1998

Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televise Teori Dan Praktik*, Bandung, Simbiosa Rekatama Media, 2006

Bogdan, Robert Dan Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terjemah Oleh Arif Ruchan, Surabaya: Usaha Nasional, 1992

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017

Daud. Fatmawati, Eka. Mustofa, M. Arif. 2022, *Potensi Dan Kontribusi UMKM Terrhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*,Jambi: Zabags Qu Publish

Hikmat Kusumaningrat Dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik; Teori Dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Indah Suryawati, *Jurnalistik: Suatu Pengantar Teori Dan Praktik*, Ghalia Indonesia: 2011, 67

Jailani, *Fikih Jurnalistik Perspektif Syariat Islam Di Aceh*, Banda Aceh: Forum Intelektual Al-Qur'an Dan Hadist Asia Tenggara, 2017

Leinaini, Ika, *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling*, Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 6 No. 1

Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutahir*, Jakarta:Kencana, 2010

Nirvan, Dkk, *Laporan Praktik Kerja Lapangan (Pkl) Pada Radar Lampung*, Universitas Teknokrat Indonesia, 2020

Nur Zain Hae, Darpan Ariawinangun, *Sepuluh Pelajaran Untuk Wartawan*, Jakarta: LSPP dan Unesco, 2000

Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, Jakarta : Raja Grafindo, 2009

Parnawi, Afi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Deepublish: Yogyakarta, 2014

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011

Rolnicki,Tom Et Al, *Pengantar Dasar Jurnalisme*, Jakarta: Kencana,2008

Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian,Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015

Santa K, Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta: Yayasanpustaka Obor Indonesia, 2017

Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis Dan Menulis Berita*, Jakarta : Erlangga, 2010

Sedia Willing, *Metode Penelitian Jurnalistik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Sirikit Syah, *Rambu-Rambu Jurnalistik*,Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011

Sugeng, *Hukum Telematika Indonesia*, Kencana: Jakarta, 2020

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007

Susilo Rahardjo, Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*,Jakarta: Pt Karisma Putra Utama, 2013

Syah, Sirkit, *Rambu-Rambu Jurnalistik Dari Undang-Undang hingga Hati Nurani*,Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Zulkarimein Nasution, *Etika Jurnalisme; Prinsip-Prinsip Dasar*,Jakarta, Rajawali Pers, 2015

Sumber Jurnal dan Skripsi

Adra Suhartini, *Pencegahan Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pada Media Online Serambi Indonesia*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019

Dea Vona Dimitha, Dkk, *Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pada Media Online Ajnn*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsiyah Vol.2 No.3, 2017

Deny Reza Pahlevi, *"Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1, 3, Dan 4 Pada Media Daring Dalam Pemberitaan Kasus Pemerkosaan Reynhard Sinaga (Analisis Isi Portal Berita Liputan6.Com, Dan Kompas.Com)",*Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021

Fitria Meliya Sari, *Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Harian Serambi Indonesia, Jurnal Interaksi*, Vol. 3 No. 2,2014

Heri Romli, *Kode Etik Jurnalistik Dan Kebebasan Pers Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Dakwah, Vol.I No.2, Juli-Desember 2008

Hoppy Nurjayanti, *Analisis Penggunaan Singkatan Pada Judul Berita Di Harian Jawa Pos Edisi Oktober-November 2013*, 2014

Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 11, No 1, 2007, 36

Irwan Hafid, *Pertanggungjawaban Pidana Jurnalis Warga Yang Melakukan Tindak Pidana Pers*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018

Khairunisa, *Penerapan Kode Etik Jurnalistik (Kej) Dalam Berita Kriminal Di Detik.Com*, Skripsi, Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019

Nurwina, *Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Harian Vokal (Studi Analisis Isi Edisi 1 Desember 2012-31 Januari 2013*),Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau, 2013

Reza Novlizal, *Penerapan Kode Tik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Harian Metro 24*,Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2017

Rizkia Auliani, *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Siwsa Kelas VIII Semester II SMPN 2 Tanggerang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi, Unuveristas Islam 2 Negeri Syarif Hidayatullah, 2015

Tajalelumang, Rivaldi, Johny J. Sensuk, Selfi H. Harilama, *Penerapan* Kode Etik Jurnalistik Di Media Online Komunikasulut, Acta Diurna Komunikasi, Vol. 1 No. 3, 2013

Windha Fajriah, *Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Instagram Akun Citizen Journalism @Info Tegal (Analisis Wacana Van Dijk Postingan Periode Januari 2020-Juni 2020)*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021

Sumber Wawancara

Wawancara Penulis Dengan Taufik Wijaya, Pimpinan Redaksi Radar Lampung, 12 September , 2022

Wawancara Penulis Dengan Taufik Wijaya, Pimpinan Redaksi Radar Lampung, 12 Oktober, 2022

Wawancara Penulis Dengan Prima Irwansyah, Wartawan Radar Lampung, 14 Oktober, 2022

Wawancara Penulis Dengan Anggi Rhaisa, Wartawan Radar Lampung, 14 Oktober, 2022

Wawancara Penulis Dengan Fahrozi Irsan, Wartawan Radar Lampung, 14 Oktober, 2022

Wawancara Penulis Dengan Agung Budiarto, Wartawan/ Editor Radar Lampung, 14 Oktober, 2022